

## Variasi Kata Sapaan Dalam Akun *Twitter @Schfess*

*Variations of Greetings in the Twitter Account @Schfess*

Elisabet Cornilia Ayuningtyas, Marista Dwi Rahmayantis, Sempu Dwi Sasongko

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

e-mail: [elisabetcornilia@gmail.com](mailto:elisabetcornilia@gmail.com), [maristadwirahmayantis@gmail.com](mailto:maristadwirahmayantis@gmail.com), [sempudwisasongko@unpkediri.ac.id](mailto:sempudwisasongko@unpkediri.ac.id)

---

Rekam jejak: Diunggah: 12 Agustus 2022 Direvisi: 20 September 2022 Diterima: 6 Oktober 2022 Terbit: 25 Oktober 2022

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa perkembangan teknologi dan penggunaan bahasa mempengaruhi penggunaan kata sapaan anak muda saat ini, terkhusus dalam penggunaan bahasa dalam media sosial. Perkembangan penggunaan bahasa berdampak pada munculnya variasi sapaan, terkhusus dalam media sosial twitter. Penelitian menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian cuitan akun twitter @schfess. Terdapat tiga tahap dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan berjumlah 14 data (58%). Variasi sapaan kekerabatan berjumlah 6 data (25 %) dan sapaan kesantunan memiliki jumlah 4 data (16,7%). Variasi sapaan dalam akun twitter @schfess mayoritas digunakan untuk menumbuhkan situasi keakraban dengan memilih diksi sapaan nonkekerabatan. Variasi sapaan dalam cuitan akun twitter @schfess dilatarbelakangi oleh lima faktor, yakni: pendidikan, jenis kelamin, profesi, usia, dan lingkungan sosial.

**Kata Kunci:** akun @schfess, twitter, variasi sapaan

---

### Abstract

This research is based on the observations of researchers, that technological developments and language use affect the use of greeting words for young people today, especially in the use of language in social media. The development of language use has an impact on the emergence of greeting variations, especially in the social media twitter. The research uses a sociolinguistic approach. The type of research used is descriptive qualitative, with research subjects tweeting the Twitter account @schfess. There are three stages in this research, namely the preparation stage, the implementation stage and the reporting stage. Collecting data using the technique of listening and noting. The results of this study found the use of non-kinship greeting words amounted to 14 data (58%). Variations in kinship greetings amounted to 6 data (25%) and polite greetings had a total of 4 data (16.7%). The majority of greeting variations in the @schfess twitter account are used to foster a familiarity situation by choosing a non-kinship greeting diction. The variety of greetings in the tweet of the @schfess twitter account is motivated by five factors, namely: education, gender, profession, age, and social environment.

**Keywords:** @schfess account, twitter, variety of greetings

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan interaksi sosial atau berbicara dengan seseorang pada umumnya menggunakan kata sapaan. Kata sapaan biasanya dipakai ketika memulai sebuah pembicaraan dan bisa juga untuk memperoleh rasa saling menghargai mitra tutur. Dalam menggunakan kata sapaan perlu juga memperhatikan kaidah atau aturan kebahasaan. Misalnya untuk menyapa mahasiswa, dosen tidak menggunakan kata *kamu* atau *engkau* tetapi menggunakan kata *anda* atau *saudara* (Chaer dan Agustina, 2010:8). Begitu pula mahasiswa ketika menyapa dosen tidak menggunakan kata *kamu*, *engkau* atau *saudara*. Dalam peristiwa percakapan, umumnya terdapat berbagai bentuk sapaan yang digunakan, baik untuk saling merujuk peserta, mengatur peranannya maupun untuk menunjukkan perubahan peranannya. Dengan demikian, akan muncul variasi sapaan yang digunakan oleh penutur untuk menyapa mitra bicaranya.

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat berbagai aspek juga ikut berkembang diantaranya teknologi dan bahasa. Banyak sekali bermunculan variasi-variasi kata sapaan. Kemunculan variasi-variasi kata sapaan sering digunakan oleh kelompok remaja. Menurut Aisyah (2022:346) menyatakan proses sosialisasi saat ini tidak hanya dilakukan melalui tatap muka, tetapi proses itu dilakukan melalui pemanfaatan teknologi. Komunikasi *smartphone* tidak hanya melalui *short message service* (sms) dan telepon melainkan telah menggunakan internet. Dalam percakapan terbagi menjadi dua jenis yaitu percakapan secara langsung dan tidak langsung. Percakapan langsung diartikan sebagai percakapan yang bertemu

langsung (bertatap muka) tanpa perantara dalam percakapan. Sedangkan percakapan tidak langsung merupakan percakapan yang tidak bertemu langsung tetapi ada bantuan media sebagai alat perantara dalam percakapan. Percakapan tidak langsung identik dengan teknologi dan media sosial contohnya telepon, gawai, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Twitter*.

Kebanyakan remaja sering menggunakan media sosial *Twitter* untuk saling berkomunikasi seperti bertanya kabar dan juga bisa digunakan untuk media mengungkapkan isi pikiran dan hati dalam bentuk tulisan. Salah satu akun *twitter* yang mewakili kalangan remaja adalah akun *@schfess*. Akun ini merupakan akun komunitas siswa Indonesia, yang isi dan sasaran setiap cuitannya ditujukan untuk kalangan anak sekolah yang sedang memiliki ambisi belajar. Akun *@schfess* mampu memanfaatkan *twitter* dengan membuat cuitannya kekinian namun tetap mencantumkan cuitan dan kemasannya ilmu pengetahuan umum.

Hal yang menarik dari akun *@schfess* untuk diteliti adalah banyak kata sapaan baru yang digunakan oleh kalangan remaja saat ini. Satu hal yang menarik adalah jika percakapan secara langsung, kata sapaan digunakan untuk menyapa lawan bicara yang sedang berada di hadapannya, dalam percakapan secara tidak langsung melalui media sosial (*twitter*) sapaan digunakan untuk menyapa seluruh pembaca cuitan. Demikian pula, penggunaan bahasa dalam media sosial tergolong ragam tulis, tetapi faktanya ragam tersebut merupakan ragam lisan yang ditulis. Oleh sebab itu, ragam bahasa media sosial menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kata sapaan merupakan bagian yang berperan penting dalam tindak tutur. Maka

dari itu penelitian ini mengambil judul, *Variasi Sapaan dalam Cuitan Akun Twitter @schfess*. Diharapkan melalui penelitian ini akan dapat diperoleh deskripsi yang lengkap dan relatif be-nar tentang bentuk-bentuk sapaan dan latar belakang penggunaannya oleh pe-ngguna akun @schfess.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik yaitu studi bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa dalam masyarakat. Penggunaan pendekatan sosiolinguistik didasarkan pada fakta bahwa objek penelitian ini variasi sapaan yang terdapat dalam cuitan akun *twitter @schfess*. Variasi sapaan adalah perbedaan bentuk dan makna sapaan akibat konteks dan situasi penuturnya. Untuk itu, pengumpulan dan pendeskripsian data peneliti perlu mengamati dan mencatat konteks. Oleh karena itu, pendekatan sosiolinguistik relevan digunakan untuk mendeskripsikan “Variasi Sapaan dalam Cuitan Akun *Twitter @schfess*”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Nababan dan Syafyaha.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Lebih tepatnya jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara induktif yakni penafsiran data berdasarkan setting alamiah dan fungsional. Data yang dikumpulkan adalah kata sapaan yang terdapat pada potongan teks *twitter*.

Tahap awal kegiatan peneliti adalah tahap persiapan. Aktivitas yang dilakukan adalah pemilihan objek penelitian yakni bentuk sapaan bahasa Indonesia dalam *twitter*. Hal ini diperoleh melalui aktivitas menyimak secara intensif

pemakaian bentuk sapaan pada media sosial tersebut. Langkah selanjutnya adalah perencanaan judul, merumuskan masalah, kemudian mengonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) mengumpulkan data, (b) mengelompokkan data, (c) menganalisis data, dan (d) penarikan simpulan.

Tahap akhir penelitian adalah tahap pelaporan. Aktivitas yang dilakukan meliputi: (a) penulisan laporan, (b) pengkonsultasi laporan ke dosen pembimbing, dan (c) perbaikan laporan dan pengandaan laporan. Sesuai dengan masalah dengan yang akan diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia (Syamsuddin 2015:108).

Secara rinci prosedur pengumpulan data dilakukan tahapan berikut. (1) Mengunduh hasil kegiatan dan mencermati kembali untuk memastikan calon data; (2) Mencatat hasil kegiatan ke kartu data dan memberi kode-kode; (3) Mengklasifikasi kartu-kartu data sehingga diperoleh kelompok-kelompok data: (a) Variasi Sapaan Kekerabatan; (b) Variasi Sapaan Nonkekerabatan (c) Variasi Sapaan Kesantunan. (4) Membuat tabulasi data untuk lampiran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Bentuk Sapaan Bahasa Indonesia dalam Cuitan Akun *Twitter @schfess***

Kata sapaan merupakan kata yang relatif digunakan dalam interaksi atau komunikasi antarmanusia. Digunakan sebagai sarana dalam mengawali percakapan maupun untuk meminta mitra bicara melakukan sesuatu hal. Semakin

berkembangnya zaman, kata sapaan tidak hanya ditemui dalam sapaan tuturan secara lang-sung saja (secara tatap muka), melainkan juga dapat ditemui pada tuturan secara tidak langsung (tanpa tatap muka).

Kata sapaan yang digunakan dalam cuitan akun *twitter* @schfess bulan November 2021 sampai dengan April 2022 ditemukan adanya pergeseran penggunaan kata dari bentuk dan makna aslinya. Ditemukan juga tiga jenis kata sapaan, yakni jenis sapaan kekerabatan, sapaan nonkekerabatan, dan sapaan kesantunan. Sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut.

**Rekapitulasi Jenis dan Jumlah Variasi Kata Sapaan dalam Akun *Twitter* @schfess**

No	Variasi Sapaan	Frekuensi	Jumlah (%)
1.	Kata Sapaan Kekerabatan	3	11%
2.	Kata Sapaan Nonkekerabatan	20	74%
3.	Kata Sapaan Kesantunan	4	15%
Jumlah		27	100%

**1. Bentuk Sapaan Kekerabatan**

Sapaan kekerabatan ialah sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah atau pertalian perkawinan. Pertalian darah merupakan pertalian langsung sedangkan pertalian perkawinan adalah pertalian tak langsung, misalnya: *bapak, ibu, adik, kakak* (Aslinda, dkk. 2000:7-12).

Dalam penelitian ini, ditemukan 3 data penggunaan bentuk sapaan kekerabatan pada cuitan akun *twitter* @schfess.

(01) Sch! *Ibu* bilang "jujur aja, buat lanjut ke kuliah *ibu* sama ayah udah gada biaya lagi." Mampus sekarang aku pening. Tau gitu aku nabung dari tk (Sch/2021/XI/01/VSKK)

Kata sapaan *ibu* digunakan untuk menyapa orang tua wanita yang memiliki ikatan darah dengan penyapa. Pada kalimat tersebut mitra tutur menyebut dirinya dengan sebutan *ibu* sebagai kata ganti *aku* atau orang pertama. Maka kata sapaan *ibu* dalam data (01) merupakan kata sapaan kekerabatan, karena kata *ibu* yang dimaksudkan memiliki ikatan darah dengan pengirim cuitan.

Hampir sama dengan data (01) adalah data (02) di bawah ini.

(02) sch! udh diomelin *emak* dari awal kerangka sampe jadi aku yg buat, eh di grup sama sekali gk ada respon (Sch/2021/XI/10/VSKK)

Kata *emak* berasal dari kata dasar *mak* digunakan untuk menyapa orang tua perempuan. Perubahan penulisan kata sapaan *mak* menjadi *emak* disebut sebagai variasi dialek sosial. Dalam data (02) pengirim cuitan menyebutkan istilah *ibu* dengan sapaan *emak* sebagai sebutan orang ketiga dalam kalimat.

Kata sapaan kekerabatan lain yang ditemukan dalam cuitan akun *twitter* @schfess seperti data (03) berikut.

(03) SchApp! Doain yaa, nilai raport sender A semua, takut dimarahin *bunda* lagi (Sch/2021/XII/23/VSKK)

Kata sapaan *bunda* merupakan kependekan dari kata *ibunda*. Kata *bunda*

digunakan untuk menyapa orang tua perempuan. Pada data (03) kata *bunda* digunakan untuk menyebut orang tua perempuan sebagai orang ketiga. Kata sapaan *bunda* pada data di atas merupakan kata sapaan kekerabatan.

## 2. Bentuk Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa masyarakat luas atau secara umum yang tidak memiliki hubungan keluarga antara penutur dengan mitra tutur. Dalam penelitian ini, ditemukan 20 data penggunaan kata sapaan nonkekerabatan dalam cuitan akun *twitter* @schfess, data yang ditemukan sebagai berikut.

(04) sch! 'ibu yakin kalian udah jadi versi terbaik dari diri kalian' walkelku (Sch/2021/XI/03/VSNK)

Kata *ibu* merupakan sapaan untuk seorang wanita yang sudah menikah dan sudah melahirkan anak atau kata sapaan anak ketika menyapa orang tua perempuannya. Namun, seiring berkembangnya waktu, kata *ibu* memiliki perluasan makna. Kata *ibu* dapat berarti wanita yang dianggap berusia lebih tua daripada penutur atau sapaan bagi seorang wanita yang memiliki profesi atau jabatan tertentu. Pada data (04) Kata sapaan *ibu* digunakan untuk menyatakan diri sebagai seorang guru secara santun dan menyatakan diri bahwa penutur memiliki usia yang lebih tua sebagai seorang yang mendidik yang dapat disetarakan dengan orang tua.

Kata nonkekerabatan lain yang ditemukan dalam cuitan akun *twitter* @schfess adalah kata *bapak*, sebagai berikut ini.

(05) SchApp! Kalo bilang "Saya terserah bapak dan teman-teman saja. Insya Allah saya bisa jam berapa pun. Kira-kira sopan nggak ya?" (Sch/2021/XI/11/VSNK)

Kata *bapak* merupakan sapaan untuk orang tua laki-laki, atau orang laki-laki yang memiliki pertalian kekeluargaan; dianggap sama dengan ayah oleh mitra tutur.

Pada data (05) pengirim cuitan meminta pendapat kepada pembaca mengenai kesantunan bahasa yang ingin disampaikan kepada gurunya. Pada data ini, kata *bapak* dalam kalimat "saya terserah bapak" merupakan sapaan untuk orang yang memiliki usia lebih tua sebagai kata ganti orang kedua.

Bentuk kata sapaan nonkekerabatan lainnya adalah *bang*. Dalam cuitan akun *twitter* @schfess juga terdapat kata sapaan *bang*, misalnya data kalimat berikut.

(06) sch! makasi bang opininya, realistis banget sih tapi kayanya dipendem aja deh gausa di share ke anak smk yg ngarep kuliah xixi... (Sch/2022/I/23/VSNK)

Kata *bang* berasal dari kata dasar *abang* yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki atau seorang laki-laki yang dianggap lebih tua. Penggunaan kata *bang* dalam data ini merujuk pada sapaan untuk seorang laki-laki yang belum dikenal sebelumnya. Sebagai bentuk etika sebagai pengguna *twitter* yang belum saling mengenal dan belum mengetahui siapa yang memiliki usia lebih tua maka pengirim cuitan menggunakan kata sapaan *bang*.

Bentuk sapaan lain yang diperoleh hampir sama dengan kata sapaan *bang*, yaitu kata sapaan *ngab* seperti sebagai berikut.

(07) SchApp! *Ngab*, ada yang punya catatan pendidikan anti korupsi gak? (Sch/2022/IV/26/VSNK)

Kata *ngab* berasal dari kata sapaan *bang* yang diucapkan secara terbalik. Kata sapaan *ngab* digunakan untuk menyapa seorang laki-laki yang dianggap lebih dewasa atau sebaya. Pengertian kata sapaan *ngab* tidak berbeda ja-uh dengan kata sapaan *bang*, perbedaannya terdapat pada penulisan dan pelafalan yang dibalik.

Data kata sapaan nonkekerabatan lain adalah penggunaan kata sapaan *kakak-kakak*, seperti terdapat pada data di bawah ini.

(08) Sch! haii *kakak kakak* saran dong buku latihan soal kyk mtk, fisika, kimia buat kls 10, makasiiii banyakk (Sch/2021/XII/30/VSNK)

Penggunaan kata sapaan *kakak-kakak* memiliki arti bahwa penyapa sedang menyapa atau mengajak interaksi lebih dari satu orang. Digunakan untuk menyapa kerabat atau orang lain yang lebih tua dari penyapa.

(09) Hi *sobat* sch! Malem ini ada tugas apa aja nih? Kalo aku tugas laporan praktikum kimia yang segitu banyaknya Anyways, semangat semuanya (Sch/2022/I/89/VSNK)

Kata *sob* merupakan pemendekan kata dari kata *sobat* memiliki arti sama dengan 'sabahat karib.' Pada data (09) kata *sob* digunakan untuk menyapa pembaca cuitan secara singkat. Di dalam data (09) yang disebut sebagai *sobat* adalah teman-teman baru dalam dunia maya sebagai kata ganti orang kedua.

Hampir sama dengan kedua data di atas, ditemukan pula penggunaan kata

sapaan *bestie* seperti yang terdapat berikut ini.

(10) ayooo keluarkan gombalan mu *bestie* sch! (Sch/2021/XI/113/VSNK)

Kata *bestie* merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu kata *best friend* yang berarti 'sahabat.'

Penggunaan kata sapaan *bestie* pada data (10) merujuk pada bentuk menyapa pembaca cuitan atau teman-teman yang mengikuti akun tersebut dan telah dianggap sebagai teman dekat oleh pengirim cuitan.

Selain kedua data tersebut ditemukan juga kata sapaan yang memiliki makna mendekati data di atas, yaitu kata sapaan *fren*. Penggunaan kata sapaan *fren* seperti yang terdapat berikut ini

(11) sch! ada gasi bimbol buat anak smk? kalo ada kasi tau donggg plis butuh bgt *fren* (Sch/2021/XII/284/VSNK)

(12) kesulitan kalian selama belajar daring apa aja nih *pren*? ceritain dong. sch! (Sch/2021/XI/306/VSNK)

Bentuk kata *fren* pada data (11) dan *pren* pada data (12) merupakan bentuk singkat dari kata *friend* dalam bahasa Inggris yang memiliki arti 'teman.' Kata *friend* jika diujarkan akan menciptakan bunyi *fren*, bentuk ujar seperti ini yang marak dituliskan dalam media sosial. Diturunkan dari bentuk ujaran kata *fren*; dan umum diucapkan oleh beberapa orang yang memiliki status pendidikan rendah atau status sosial yang kurang. Pelafalan huruf *f* menjadi huruf *p*, sehingga tercipta bentuk kata *pren*. Kemudian bunyi ujar seperti ini digunakan sebagai sapaan secara tertulis.

Kata sapaan *fren* dan *pren* ini digunakan untuk menyapa mitra tutur yang sebaya dengan pengujar

Kata sapaan nonkekerabatan lain juga ditemukan dalam cuitan akun *twitter*

@schfess berupa kata sapaan *guys*, seperti sebagai pada kedua data berikut.

- (13) Sch! *Gais* saran quotes yearbook yg ada bau2 rumus mtk/fisika/kimia dong (Sch/2021/XI/327/VSNK)
- (14) Sch! Yg di jateng PAS nya offline, kalian make hp sendiri2 atau make lembar jawab kertas? soal PAS di kalian ada essay ga *guys* (Sch/2021/XI/394/VSNK)
- (15) SchApp! hai *gaes*, aku mau minta saran dong, kalau buku buat yang baru aja mau mulai belajar buat utbk, mending wangsit platinum ipa / the king? (Sch/2021/XI/414/VSNK)

Kata *guys* berasal dari bentuk dasar *guy* memiliki arti 'laki-laki.' Namun ketika mengalami penambahan *s* tidak dapat diartikan sebagai 'sekumpulan laki-laki' melainkan merujuk pada banyak orang yang di dalamnya terdapat laki-laki dan perempuan. Kata *guys* digunakan untuk menyapa orang kedua dalam bentuk jamak.

Ditemukan kata sapaan lain dalam cuitan akun *twitter* @schfess adalah kata *mas crush*, seperti berikut.

- (16) sch! sedih bgt suka di tawarin *mas crush* pulang sekolah bareng naik motor tp hrs aku tolak, gr2 gendut + jalan ke rumah ancur (Sch/2021/XI/428/VSNK)

Dalam bentuk kata aslinya, kata *crush* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti 'sebuah tindakan menekan sesuatu dengan keras untuk menghancurkan menjadi berkeping-keping.' Kata *crush* diadopsi oleh pengguna bahasa di media sosial sehingga menjadi berbeda makna dari kata asalnya.

Seiring berkembangnya waktu dan media sosial, makna dari kata *crush* 'hancur berkeping-keping' dikaitkan dengan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta.

Hampir sama dengan kata *crush*, yaitu kata *doi*. Sebagai berikut.

- (17) Seneng sih, *doi* emang sumbangsinya gede buat negara, tapi disisi lain toxic buat kesehatan (Sch/2022/XI/60/VSKN)

(KBBI, 2016) mencatat bahwa kata *doi* memiliki tiga arti yang berbeda. Pertama, *doi* merujuk pada kata uang klasik. Kedua, kata *doi* merujuk pada kekasih atau pacar. Ketiga, kata *doi* memiliki arti dia atau ia (laki-laki). Saat ini penggunaan kata sapaan *doi* identik dengan seorang kekasih atau teman dan tidak terpakai untuk laki-laki saja. Kata sapaan *doi* digunakan sebagai kata ganti *dia*. Seperti pada data (17) kata *doi* merujuk pada arti *dia* 'seorang kekasih,'

Kata sapaan nonkekerabatan lain yang ditemukan adalah *cuy* dan *coy*, seperti berikut ini.

- (18) Sch! Aku ga lolos seleksi administrasi beasiswa padahal prestasi, nilai, dan organisasi aku tergolong tinggi . Sakit *cuy*. Aku sebodoh itu kah? (Sch/2021/XI/436/VSNK)
- (19) Sch! Ppt gue dibully abis-abisan *coy*, dibilang powerword, font, pemilihan... (Sch/2022/IV/445/VSNK)

Kata *cuy* dan *coy* pada data di atas memiliki arti yang sama yaitu sebagai kata ganti orang kedua. Kata *cuy* merupakan plesetan dari kata *coy* yang artinya kawan, kedua kata tersebut merupakan kata panggilan akrab untuk teman sebaya atau untuk membuat suasana akrab bagi orang yang belum saling mengenal. Pada data (18) dan (19) kata *cuy* dan *coy* digunakan sebagai penekan dalam kalimat berupa panggilan jamak kepada pembaca. Maka

kata sapaan *cuy* dan *coy* tergolong dalam sapaan nonkekerabatan.

Dalam akun *twitter* @schfess juga ditemukan penggunaan kata sapaan *netizen* sebagai data kata sapaan nonkekerabatan seperti berikut ini.

(20) sch! menurut kalian kira2 isu apa sih yg skrg2 ini lagi marak bgt diperbincangkan oleh netizen? (Sch/2021/XI/446/VSNK)

Kata *netizen* dibentuk dari dua kata, yaitu *internet* dan *citizen* (warga). Merujuk pada (KBBI, 2016) kata *netizen* berarti 'warganet.' Istilah ini adalah sebutan untuk penduduk internet atau pengguna aktif internet yang terlibat aktif dalam komunikasi, berpendapat, berkolaborasi di media internet. Kata ini digunakan untuk menyapa orang ketiga jamak dalam sebuah percakapan. Kata *netizen* tidak digunakan untuk menunjukkan kesan akrab, namun dengan menggunakan kata *netizen* akan mewakili semua pengguna internet aktif. Pemilihan kata *netizen* merupakan sapaan nonkekerabatan.

Bentuk sapaan nonkekerabatan yang lain yang marak digunakan dalam *twitter* adalah *bray* seperti pada kedua kalimat berikut.

(21) sch! kalo ada yang minat buku the king yang soshum 2021 bole komen yaa, aku beli 245 jadi 200 aja, nego bole bray (Sch/2022/IV/452/VSNK)

Kata *bray* merupakan pelesetan bahasa gaul Indonesia yang memiliki bentuk asal *bro* yaitu bentuk singkat dari *brother*, yang merujuk pada arti 'saudara laki-laki.' Penggunaan sapaan *bray* tidak hanya ditujukan untuk saudara laki-laki atau teman laki-laki saja, tetapi dapat mewakili semua dalam ruang lingkup masyarakat, terutama dalam cuitan *twitter*. Pada data (21) kata *bray* digunakan dalam kalimat

penawaran sebagai bentuk menarik perhatian pembaca dengan cara membuat kesan akrab dengan pembaca.

Sapaan untuk orang kedua lainnya dalam percakapan, ditemukan juga sapaan berupa kata *nder*, seperti berikut ini.

(22) SchApp! Nder kalau kita lagi ngerjain soal di google form terus kita buka apk lain, itu bakalan ketahuan ya sama guru ny? (Sch/2021/XI/455/VSNK)

Kata sapaan *nder* merupakan kependekan dari kata *sender* dalam bahasa Inggris, memiliki arti 'pengirim.'

### 3. Bentuk Kata Sapaan Kesantunan

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa orang lain dengan santun; menyapa tanpa menghilangkan rasa hormat dengan mitra bicara. Menurut Yule (2006:104) bahwa kesantunan yang disinonimkan dengan kesantunan yang menekankan pada tingkah laku sosial atau etika di dalam budaya.

Dalam penelitian ini, ditemukan 4 data penggunaan kata sapaan kesantunan dalam cuitan *twitter* @schfess, data yang ditemukan sebagai berikut.

(23) Sch! Tim berangkat ke sekolah dianterin bapak gojek (Sch/2022/I/7/VSKS)

Pada dua data di atas, kata *bapak* digunakan sebagai penanda sapaan kesantunan. Penulisan data (23) jika diucapkan secara langsung kepada orang yang bersangkutan memiliki nilai kesantunan lebih tinggi dibandingkan jika kata *bapak gojek* diganti dengan kata *pak, gojek, ojol, atau tukang ojek*. Maka kata sapaan *bapak* dalam data (23) merupakan kata sapaan kesantunan.



Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan data lain dalam sapaan kesantunan berupa kata *beliau*, seperti berikut ini.

- (24) Sch! Pernah denger guru ngomong, *beliau* bilang "sebenarnya materi dimensi tiga udah dihilangin selama beberapa tahun belakangan, tapi gatau kenapa diadain lagi di tahun kalian" (Sch/2021/XI/8/VSKS)

Pada data (24) kata *beliau* digunakan sebagai kata ganti *dia* dalam sebuah percakapan. Penggunaan kata *beliau* juga identik dengan sapaan untuk orang ketiga yang memiliki usia lebih tua atau memiliki jabatan yang lebih tinggi. Maka dari itu, sapaan *beliau* menjadi salah satu bentuk kata sapaan kesantunan. Kata *beliau* pada data (24) jika diganti menjadi sapaan *dia*, atau *ia* akan mengurangi nilai kasantunan dalam sebuah tuturan, karena konteks yang dibicarakan adalah seorang guru dan tokoh masyarakat.

Selain kata *beliau*, kata ganti *dia* juga dapat berwujud sebuah panggilan misalnya kata *abang* seperti berikut ini.

- (25) Sch! Guys kalo ada *abang* kantin kayak gini harus gimana ya? Temen saya udah bilang ke guru tapi *abang* kantinnya ngelak membela diri dan masih jualan sampai sekarang (Sch/2022/I/24/VSKS)

Pada tuturan di atas, kata *abang* digunakan sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang memiliki usia lebih tua dibandingkan dengan penulis cuitan. Selain itu penggunaan kata *abang* juga sebagai penghargaan terhadap profesi seseorang. Pada data (25) kalimat "...temen saya udah bilang ke guru tapi *abang kantinnya*..."

kata *abang kantinnya* bisa diganti dengan kata *dia* atau *penjaga kantinnya*, tapi berpengaruh pada kesantunan kalimat tersebut.

Kata sapaan lain yang memiliki tingkat kesantunan tinggi adalah kata *saya*, seperti berikut ini.

- (26) Sch! Permissi kakak2, *saya* mau bertanya, untuk SNMPTN katanya pilihan kedua itu harus satu dom, itu maksudnya satu provinsi atau satu kota ya? (Sch/2021/XII/30/VSKS)

Pada tuturan di atas, kata sapaan *saya* digunakan sebagai kata ganti untuk orang pertama. Kata sapaan *saya* biasanya digunakan untuk tuturan dalam situasi formal atau semiformal, sebagai bentuk menghormati mitra tutur yang lebih tua, sebaya, maupun yang memiliki usia lebih muda. Kata *saya* pada data (26) jika diganti menjadi sapaan *aku* akan mengurangi nilai kasantunan dalam sebuah tuturan.

## **B. Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Kata Sapaan**

Menurut Syafyahya dkk. (2000:134) terdapat lima faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan, yakni: pendidikan, jenis kelamin, profesi, usia, dan ekonomi. Selain itu, aspek-aspek sosial juga dapat mempengaruhi penggunaan kata sapaan, seperti daerah asal penutur, lingkungan bergaul atau lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini penggunaan sapaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pendidikan, usia, lingkungan sosial, dan status sosial.

### **1. Pendidikan**

Pendidikan penutur atau pengirim cuitan memiliki pengaruh dalam

penggunaan kata sapaan. Mayoritas pengikut dan pengirim cuitan akun *twitter* @schfess adalah seorang pelajar atau mahasiswa. Sehingga kata sapaan yang digunakan dalam akun *twitter* @schfess adalah kata sapaan nonformal. Tidak menggunakan kata sapaan formal seperti yang digunakan oleh akun *twitter* @jokowi, @NajwaShihab dan akun-akun sejenis yang penggunanya memiliki pendidikan tinggi. Misalkan pada kata sapaan berikut ini.

(27) sch! Spill seragam batikmu *pren*  
(Sch/2022/I/315/VSNK)

(28) SchApp! Sekolah kalian kebanjiran  
gak *pren*? (Sch/2022/III/325/VSNK)

Penggunaan kata sapaan *pren* muncul akibat pelafalan bunyi konsonan *f* dalam kata *fren* atau *friend* yang diucapkan menjadi konsonan *p*. Sehingga tercipta bentuk kata *pren*. Hal ini umumnya diucapkan oleh beberapa orang yang memiliki status pendidikan rendah atau status sosial yang kurang. Kemudian bunyi ujar *pren* digunakan sebagai sapaan secara tertulis, dan menjadi hal yang wajar digunakan oleh kalangan muda untuk saling menyapa.

## 2. Jenis Kelamin

Penggunaan kata sapaan tidak lepas dari faktor jenis kelamin, karena menentukan kata sapaan yang akan digunakan sesuai dengan jenis kelamin mitra tutur. Pemilihan kata sapaan sesuai dengan jenis kelamin penting diperhatikan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dengan mitra tutur. Dalam akun *twitter* @schfess terdapat beberapa data sebagai berikut.

(29) Sch! *Emak* gw nanya, kok gjadi pns aja  
kan terjamin. (Sch/2022/II/19/VSKK)

(30) sch! *Bunda* anakmu takut  
utebekaaaaaa  
(Sch/2022/IV/27/VSKK)

Data (29) dan (30) menunjukkan bahwa kata sapaan yang digunakan oleh pengirim cuitan adalah untuk seorang wanita yang merupakan ibunya. Maka pemilihan kata sapaan yang sesuai dengan jenis kelami adalah *emak* dan *bunda*. Selain data di atas, juga terdapat data lain seperti berikut ini.

(31) sch! Reminder dari *bang* Jeromee  
(Sch/2021/XI/16/VSNK)

(32) SCH! SENDER KERASUKAN  
*BANG* JEROM  
(Sch/2021/XII/19/VSNK)

Kata sapaan yang digunakan data (31) dan (32) adalah *bang*. Memiliki arti kakak laki-laki. Selaras dengan artinya, Jerome adalah salah satu tokoh masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki. Maka kata sapaan yang sesuai adalah *bang*.

## 3. Profesi

Profesi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan kata sapaan. Secara umum profesi dokter akan memiliki sapaan *dok*, seorang professor akan memiliki sapaan *prof*. Maka profesi juga dapat memengaruhi pemilihan kata sapaan. Dalam cuitan akun *twitter* @schfess terdapat data kata sapaan yang dila-tarbelakangi oleh bidang profesi, sebagai berikut.

(33) sch! Oke siap *ibu guru*  
(Sch/2022/I/7/VSNK)

(34) sch! Tim berangkat ke sekolah  
dianterin *bapak gojek*  
(Sch/2022/I/15/VSNK)

Data di atas merupakan kata sapaan yang terpengaruh oleh profesi. Data (33) menyapa seorang guru berjenis kelamin wanita sehingga sapaan yang digunakan berdasarkan profesi adalah *ibu guru*. Sapaan profesi guru berbeda dengan sapaan untuk orang yang memiliki profesi ojek *online*. Dalam data (34) pengirim cuitan menggunakan sapaan *bapak gojek*, yang dimaksudkan adalah seorang laki-laki yang berprofesi sebagai tukang ojek *online*. Melalui dua data di atas, diketahui bahwa kata sapaan dalam cuitan akun *twitter @schfess* juga dipengaruhi oleh profesi.

#### 4. Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi sapaan adalah usia. Setiap penyapa akan melihat usia mitra tutur untuk mempertimbangkan diksi sapaan yang akan digunakan dalam berkomunikasi, diksi sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki usia lebih muda atau sebaya berbeda dengan diksi sapaan untuk orang yang memiliki usia lebih dewasa. Pertimbangan tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kesalahan dalam menyapa. Melalui pertimbangan dengan melihat usia, maka penyapa dapat menentukan diksi yang tepat untuk menyapa mitra tutur.

Akun *twitter @schfess* merupakan komunitas pelajar di Indonesia yang mewadahi pelajar untuk bertukar pikiran mengenai dunia pendidikan. Maka setiap cuitan dalam akun *@schfess* berisi tentang dunia pendidikan yang dikirim oleh seorang pelajar atau mahasiswa. Dalam hal ini, cuitan pada *twitter* memiliki pengaruh pada pemilihan kata sapaan, karena pengirim cuitan tidak dapat memprediksi dengan tepat usia orang yang akan membaca cuitan tersebut. Oleh karena itu,

pengirim cuitan menggunakan kata sapaan sesuai dengan sasaran utama yang pengirim harapkan untuk membaca. Misalkan pada data berikut ini.

- (35) sch! *kakak kakak* yang lolos usmi ipb, maaf mau Tanya untuk rata-rata raportnya berapa ya? Dan di jurusan apa? (Sch/2021/XII/29/VSNK)
- (36) sch! *Kakak-kakak* soshum boleh tips utbk nilai 700an gakk (Sch/2022/I/48/VSNK)

Pada data (35) dan (36) penggunaan diksi sapaan *kakak-kakak* dilatarbelakangi pemikiran bahwa pengirim cuitan memiliki sasaran pembaca seorang yang berusia lebih dewasa. Cuitan tersebut juga ditujukan kepada banyak pembaca, sehingga memiliki kata sapaan jamak yaitu *kakak-kakak*.

Selain data di atas, data (37) dan (38) juga bukti bahwa penggunaan kata sapaan dipengaruhi faktor usia.

- (37) Sch! Guru PPL di sekolahku baik banget peranak dikelas dikasih boneka ini dan hari ini *beliau* terakhir ngajar (Sch/2021/XII/17/VSKS)
- (38) Sch! Aku harus apa :") ibu guru ku baik banget sama aku 3 tahun sma, Biologi sama *beliau* (Sch/2021/XII/20/VSKS)

Diksi sapaan *beliau* terjadi karena pengirim cuitan tersebut adalah seorang siswa yang sedang menuangkan rasa senang terhadap gurunya, sehingga perbedaan usia dapat dibayangkan dengan pasti antara siswa dengan guru. Untuk itu, diksi yang tepat digunakan adalah kata *beliau*.

## 5. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dalam penelitian ini merujuk pada lingkungan pengirim cuitan. Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan sapaan. Di kota Malang, Jawa Timur terkenal dengan kota yang sering menggunakan kata secara terbalik. Misalkan kata sapaan *mas*, diujarkan secara terbalik menjadi *sam*. Kata Malang diujarkan terbalik menjadi *Ngalam*. Pengaruh lingkungan sosial yang sering menggunakan kata secara terbalik digunakan dalam media sosial dan menjadi banyak masyarakat yang mengetahui, hingga luar kota Malang. Kemudian pola penggunaan kata secara terbalik ditirukan oleh masyarakat umum menjadi sapaan atau kata gaul.

Penggunaan media sosial memiliki peran besar dalam terjadinya variasi sapaan; melalui media sosial semua orang dapat saling menyapa walaupun belum saling mengenal. Jika sebelum ada media sosial, interaksi menggunakan kata sapaan yang terjalin adalah interaksi secara langsung atau tatap muka; seiring berkembangnya waktu yang terjadi media sosial memberi ruang untuk semua orang dapat saling menyapa tanpa bertatap muka secara langsung.

Maka dari itu, variasi sapaan dalam media sosial juga terus berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya, seperti terlihat dalam *twitter*.

(39) SchApp! *Ngab*, ada yang punya catetan pendidikan anti korupsi gak? Besok senin sender ada us ini, tapi di sekolah gada guru yang ngajar :DDD kalo ada threadnya, rep juseyo (Sch/2022/IV/26/VSNK)

Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa penggunaan kata sapaan didasari oleh lingkungan sosial pengirim cuitan yang sering menggunakan kata *ngab*, sehingga pengirim cuitan mendapatkan referensi kata sapaan *ngab*. Pengaruh lingkungan dan konteks media sosial ini membuat variasi sapaan untuk menyatakan keakraban antara pengirim cuitan dengan pembaca semakin marak digunakan dalam cuitan. Perkembangan ini juga dapat memberi pengaruh baik terhadap perkembangan variasi sapaan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata sapaan *cuy*, *coy*, *guys*, *bestie*, *sobat*, *sob*, *fren*, *pren*, *netizen*, *doi*, *bray*, dan *mas crush*. Kata sapaan tersebut digunakan untuk konteks cuitan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat keakraban yang ingin ditunjukkan oleh pengirim cuitan.

Dengan beberapa data dapat dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kata sapaan dalam cuitan *twitter @schfess* selama enam bulan terhitung sejak November 2021 sampai dengan April 2022 adalah faktor pendidikan, jenis kelamin, profesi, usia, dan lingkungan sosial.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variasi sapaan dalam cuitan akun *twitter @schfess* pada bulan November 2021 hingga April 2022 ditemukan berbagai variasi sapaan. Kata sapaan baru yang ditemukan, digunakan oleh kalangan muda sebagai bentuk keakraban antara pengirim cuitan dengan pembaca. Bentuk-bentuk sapaan yang ditemukan antara lain sapaan kekerabatan, sapaan nonkekerabatan, dan sapaan kesantunan.

Diantara bentuk variasi sapaan, penggunaan kata sapaan nonkekerabatan merupakan sapaan terbanyak yang ditemukan, yakni berjumlah 20 data (74%). Variasi sapaan kekerabatan berjumlah 3 data (11%) dan sapaan kesantunan memiliki jumlah 4 data (15%). Variasi sapaan dalam akun *twitter* @schfess mayoritas digunakan untuk menumbuhkan situasi keakraban dengan memilih diksi sapaan nonkekerabatan.

Penggunaan sapaan dalam cuitan akun *twitter* @schfess memiliki beberapa faktor yang melatarbelakangi, yakni: pendidikan, jenis kelamin, profesi, usia, dan lingkungan sosial. Melalui latar belakang tersebut, maka muncullah kata sapaan yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akun Media Sosial *Twitter* @Schfess pada halaman <https://twitter.com/schfess>.
- Aisyah, O. N. ., Sasongko, S. D. ., & Lailiyah, N. . (2021). Gaya Bahasa Retorika Iklan Makanan Pada Media Sosial Instagram. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 346–352. Retrieved from: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1543>
- A.R., Syamsuddin & Damaianti, V. S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aprilia, Dwi. 2016. *Penggunaan Kata Sapaan Pada Akun Twitter Ganjar Pranowo @ganjarpranowo dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA*. Skripsi. Tersedia di <https://eprints.ums.ac.id/46561/>
- Aslinda dkk. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online]. Tersedia di [kbbi.kemendikbud.go.id/entri](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri). Diakses 4 April 2022.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ernawati, Y. & A. S. 2020. *Analisis Variasi Kata Sapaan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Induk Cikurubuk Tasikmalaya Ditinjau dari Perspektif Pragmatik*. (Online). Vol 10, No. 2. (<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/3027>, diakses pada 4 Februari 2022).
- Kusrini, Eny. 2009. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Lalung Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Tersedia di <http://bitly.ws/t3Tr>.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Krispendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M. 1983. *Bahasa dan Struktur Sosial*. Tersedia di <http://bitly.ws/t3V2>.

- Mutmainnah. 2017. *Bentuk Sapaan Mahasiswa Kepada Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin: Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi. Tersedia di <http://bitly.ws/t3T8>.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosisolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rahardi, R. Kunjana. 2004. *Dinamika Kebahasaan: Aneka Masalah Bahasa Indonesia Terkini*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sari, Kumala. 2018. *Analisis Variasi Kata Sapaan Pada Media Sosial "WhatsApp Massanger"*. Skripsi. Tersedia di <http://bitly.ws/t3TA>.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafyahya, Leny dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Pimpinan dan Pengembangan Bahasa.
- Wantorojati, Tunjung. 2015. *Penggunaan Kata Sapaan Dalam Bahasa Jawa Banyumasan di Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Tersedia di <http://bitly.ws/t3TN>.
- Wikipedia. *Twitter*. (online), (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Twitter>, diakses pada 3 Februari 2022).